

DAMPAK MEDIA SOSIAL ‘TIKTOK’ TERHADAP NILAI-NILAI KEBANGSAAN PADA GEN Z

Dea Kusumamurti¹, Elsa Liana Sari², Marsa Mazaya Zubaidi³, Selindawati⁴, Saifudin Z⁵.
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi: deakusumamrti@gmail.com

Abstract

Globalization and negative technological advances have led to moral decline and personality deterioration. The aim is to reveal how important it is for Gen Z to understand national values, and social life. This is especially true in the era of digital hobbies. The analysis method used is called a quantitative approach. This study shows that the development of national identity requires special attention.

In addition, Gen Z has humility and upholds the principles of social life. This is an effort to prevent the decline of national values. It is suggested that Gen Z can feel the sensation of being in the open learning to face dangerous environments, as well as understanding and adopting local beliefs such as the noble Pancasila, religion, and wisdom. Keeping up with the times is a must, but it is important to remember the noble culture that already exists. All aspects of the challenges that exist must be faced with the guidelines of Pancasila..

Keywords:

Nationality, Generation Z, TikTok

Abstrak

Arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang negatif telah menyebabkan kemerosotan moral dan kemerosotan kepribadian. Tujuannya untuk mengungkap betapa pentingnya bagi Gen Z memahami nilai-nilai kebangsaan, dan kehidupan sosial. Hal ini terutama berlaku di era hobi digital. Metode analisis yang digunakan disebut pendekatan kuantitatif. Kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan jati diri bangsa memerlukan perhatian khusus.

Selain itu, Gen Z memiliki kerendahan hati dan memegang teguh prinsip-prinsip kehidupan bermasyarakat. Hal ini sebagai upaya mencegah kemerosotan nilai-nilai kebangsaan. Disarankan agar generasi Z dapat merasakan sensasi berada di alam terbuka belajar menghadapi lingkungan berbahaya, serta memahami dan mengadopsi keyakinan lokal seperti luhur Pancasila, agama, dan kearifan. Mengikuti perkembangan zaman adalah suatu keharusan namun, perlu diingat mengenai budaya luhur yang telah ada. Segala aspek tantangan yang ada harus dihadapi dengan pedoman Pancasila.

Kata kunci:

Kebangsaan, Generasi Z, TikTok

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat ini. Aplikasi tiktok merupakan program yang dimaksudkan untuk memudahkan komunikasi dengan orang-orang dalam jarak jauh. Media sosial juga dapat mempengaruhi aktivitas otak emosional seseorang. Media sosial sudah dikenal semua orang saat ini. Banyak orang menggunakan media sosial, dan semakin banyak orang yang menyadari bahwa media sosial adalah alat informasi yang memungkinkan mereka mengetahui status terkini seseorang dengan cepat. Oleh karena itu, aplikasi tiktok sangat penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Banyak orang tua, remaja, bahkan anak-anak yang sudah mengetahui

keberadaan media sosial. membuktikan bahwa media sosial merupakan media yang ini dapat digunakan untuk menarik perhatian kelompok mana pun. Saat ini berbagai jenis aplikasi media sosial sedang berkembang pesat, termasuk aplikasi TikTok. Media sosial TikTok banyak digunakan oleh semua orang. Aplikasi TikTok ini menampilkan media audio, unggahan foto dan video. Saat ini media sosial TikTok berhasil menarik perhatian dan membangkitkan rasa penasaran sekaligus membuat video end-to-end di media sosial. Aplikasi TikTok ini menyajikan informasi berupa berita dan video. Dan komunikasi merupakan suatu bentuk interaksi antara orang-orang yang secara sadar dan tidak sadar saling mempengaruhi secara verbal dan nonverbal. Namun kehadiran media sosial banyak menimbulkan pertanyaan mengenai dampak penggunaannya, terutama jika dikaitkan dengan Pancasila (Nurfatihah et al., 2022).

Media Sosial TikTok telah menjadi kecanduan bagi para remaja karena mereka dapat menikmatinya ketika sedang bosan, sedang istirahat atau di waktu senggang. Aplikasi TikTok ini memungkinkan semua orang di seluruh dunia untuk terhubung dan berbagi informasi. Saat ini TikTok menjadi salah satu kegiatan yang menyampaikan aktivitas dan hobi kehidupan remaja, serta menjadi media yang menarik perhatian seluruh demografi khususnya generasi milenial. Beberapa orang menggunakan Tik Tok untuk meluncurkan bisnis mereka dan mendapatkan keuntungan dari semua aktivitas mereka di TikTok. Ketertarikan remaja dalam menggunakan media sosial di TikTok membuat semakin banyak remaja yang berkumpul untuk berbagi hal-hal penting dan tidak penting, seperti saling berbagi berita terkini. Tidak jarang terjadi perilaku rasis terhadap pengguna TikTok lainnya. Penggunaan media sosial Tik Tok tentunya memberikan dampak positif dan negatif terhadap aspek kehidupan penggunanya. Ada beberapa manfaat positif menggunakan TikTok, antara lain: B. Memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, mengekspresikan keterampilannya, meningkatkan kepercayaan diri, dan menonton konten sosial, motivasi, atau pendidikan yang dapat diterapkan pemirsa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang Tribun kutip dari Medan.com, kekurangan dari aplikasi Tiktok misalnya adalah video seorang gadis berpiyama warna pink yang menari mengikuti Tik Tok sambil tidur, menjadi viral. Ini adalah video amatir berdurasi 2 menit 42 detik. Video tersebut memperlihatkan seorang gadis kecil sedang tidur nyenyak. Tak lama kemudian, ibunya tiba-tiba memutar lagu berjudul Tik Tok di dekat anaknya. Sesampainya di sana, anak yang tertidur itu secara refleks mengikuti lagu yang diiringi tarian. TikTok anak ini terlihat cerdas dan misterius. Meski tertidur saat pertemuan, ia tampak terobsesi dengan pengaruh TikTok. Setelah lagu pertama, ibu anak laki-laki itu bernyanyi. Terlihat pinggul dan tangannya bergoyang berirama, seolah-olah dia menguasai gerakan lagu tersebut. Kasus ini merupakan contoh dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok. Anak-anak dan remaja cenderung mengikuti apa yang sudah matang namun belum pantas (Qadri, M., dkk., 2002)

Konsekuensi diterimanya Pancasila sebagai dasar kehidupan bernegara dan bermasyarakat adalah nilai-nilai Pancasila harus senantiasa menjadi landasan utama pengaturan dan pengendalian negara. Untuk mengenal Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa, kita sebagai masyarakat Indonesia harus mentransformasikan nilai-nilai

Pancasila ke dalam sikap dan tindakan yang benar. Namun dalam perjalanannya sebagai pandangan dunia, Pancasila menghadapi berbagai tantangan untuk mempertahankan eksistensi dan kesatuannya. Tantangan terbesar terhadap sebuah ideologi adalah menjaga kesinambungan antara nilai-nilai inti, instrumental, dan praktis. Tantangan nyata saat ini bagi Pancasila saat ini adalah turunnya nilai-nilai kebangsaan. Kita sedang mengalami krisis multidimensi di banyak bidang. Nilai kedekatan bangsa semakin berkurang, nilai-nilai agama dan budaya kurang mendapat perhatian atau terkesan dipahami secara sempit dan dangkal, toleransi rendah, radikalisasi dan terorisme menurun, nasionalisme dan patriotisme menurun. Salah satu penyebabnya adalah masuknya budaya asing melalui media sosial dan aktivitas tercela lainnya. Yang penting generasi yang lahir pada periode ini adalah Generasi Z yang mempunyai nilai kebangsaan (Jiwandono, S. dan Nurbeni, L., 2019).

Teknologi modern semakin diperbarui, dikembangkan dan diterapkan. Untuk menyikapi fenomena kemerosotan moral tersebut, Generasi Z harus memperkuat dan memahami nilai-nilai luhur Pancasila agar terhindar dari kemerosotan moral atau perubahan yang menyimpang dari budaya Indonesia. Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia serta konsep ideologi, landasan kebangsaan, dan sikap bangsa Indonesia yang dengannya bangsa Indonesia harus menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai cita-citanya (Dewi dan Najicha, 2022). Oleh karena itu, penulisan ini ditulis untuk menginformasikan tentang pentingnya Generasi Z dalam menjaga nilai-nilai Pancasila di tengah hujan lebat saat ini. Selain itu, penulisan ini ditulis untuk memberikan informasi mengenai dampak media sosial terhadap nilai Pancasila dapat mempengaruhi perilaku Generasi Z.

TINJAUAN PUSTAKA

Bangsa Indonesia adalah contoh masyarakat yang beragam, dengan berbagai perbedaan dan karakteristik. Pengembangan karakter bangsa harus selalu disertai dengan penguatan rasa nasionalisme yang kuat. Rasa nasionalisme di dalam jiwa masyarakat Indonesia didasari oleh cinta pada bangsa dan pemahaman tentang kebangsaan. Rasa cinta pada bangsa ini memunculkan solidaritas di antara warga negara. Dengan rasa nasionalisme yang tinggi, ancaman terhadap persatuan dan kesatuan bangsa dapat dihindari. Dari nasionalisme ini, akan muncul solidaritas sosial, semangat berkorban, dan patriotisme. Solidaritas sosial memperkuat semangat nasionalis suatu bangsa. Semangat berkorban mencerminkan kesediaan untuk mengorbankan diri demi kebaikan yang lebih besar atau demi kepentingan negara dan bangsa Indonesia (Arifin, 2023).

Generasi Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010 yang dikenal dengan Generasi Jaringan atau Generasi Internet. Mereka sangat mudah beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan cenderung menyelesaikan sebagian besar masalah dengan teknologi. Misalnya saat mengerjakan tugas sekolah atau universitas, kemungkinan besar Anda akan mencari informasi dari *e-book* dan sumber digital. Untuk mengekspresikan diri, mereka menggunakan banyak media sosial seperti Tiktok, Twitter, dan Instagram. Beberapa ciri khusus membedakan generasi-generasi

tersebut. Dalam hal sikap terhadap kehidupan, mereka cenderung memiliki komitmen yang rendah dan lebih fokus pada kehidupan saat ini, merasa lebih bahagia dengan apa yang mereka miliki sekarang. Generasi Z Mereka cenderung kurang berkomitmen dan lebih fokus pada kehidupan saat ini.

Generasi Z menggunakan teknologi secara intuitif karena mereka sudah terbiasa menggunakannya sejak lahir. Terkait nilai-nilai yang dianutnya, Gen Z cenderung cepat tanggap terhadap nilai-nilai baru, fokus pada kehidupannya saat ini, dan tidak berpikir terlalu dalam. Mereka seringkali menjadi pencari kesenangan, sehingga menimbulkan konflik antara hiburan dan pekerjaan, mudah membagi perhatian, kurang berkeinginan untuk bereksplorasi, dan kurang memahami konsekuensinya. Generasi ini sangat rentan terhadap nilai-nilai dan pemahaman baru dari luar. Hal ini juga terlihat dari kurangnya pemahaman terhadap budaya sendiri yang menyebabkan generasi Z sering melupakan jati diri bangsa dan lebih memilih nilai-nilai Barat yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Warren, 2024).

TikTok adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna berbagi video pendek lagu, tarian, dll. Aplikasi ini merupakan hasil integrasi dua aplikasi sebelumnya: Douyin dan Musically. Di Tiongkok, Tik Tok dikenal dengan nama Douyin dan resmi diluncurkan pada September 2016. Pendiri Tik Tok Zhang Yiming memiliki visi untuk merekam dan menampilkan kreativitas dan momen berharga dari seluruh dunia melalui ponsel. TikTok dirancang sebagai aplikasi yang cocok bagi generasi modern untuk membuat video pendek unik dengan cepat dan mudah, memungkinkan pengguna berbagi videonya dengan mudah kepada teman dan seluruh dunia. TikTok kini menjadi media sosial dengan banyaknya video viral yang berasal dari aplikasi ini.

Di Indonesia, TikTok telah diblokir dan dipantau sejak 3 Juli 2018. Pemblokiran tersebut dicabut setelah memenuhi 9 dari 10 syarat yang ditetapkan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Menurut data Statista (Juni 2020). Jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 30,7 juta, menjadikannya negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar keempat di dunia setelah India, Amerika Serikat, dan Brasil. TikTok telah menjadi platform pilihan bagi pengguna media sosial untuk berinteraksi dan berbagi konten. Selain itu, ketersediaan media sosial yang luas dan gratis semakin memudahkan masyarakat untuk terhubung melalui media sosial dan memperoleh informasi mengenai produk dan individu (Winarso, 2021).

Individu TikTok digunakan oleh berbagai kelompok umur, mulai dari anak muda, anak-anak, hingga orang tua. Orang dewasa yang lebih tua banyak menggunakan TikTok. Telah terbukti bahwa kaum muda lebih rentan terhadap hal-hal negatif yang disodorkan kepada mereka. Aplikasi ini dinyatakan dapat digunakan oleh anak-anak di atas usia 12 tahun. Beberapa anak di bawah usia ini masih menggunakannya. Fakta bahwa pengguna TikTok berasal dari berbagai kalangan terlihat jelas di Indonesia pada tahun 2018 ketika TikTok ditutup selama seminggu oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika karena konten negatif yang dapat merugikan anak-anak dan harus ditanggapi dengan serius itu benar. pada tahun 2019, pemerintah India meminta Apple dan Google untuk menghapus TikTok. Selain itu, pemerintah India meminta Google dan Apple untuk menghapus TikTok

pada tahun 2019. Hal Akibat dugaan penyidik bahwa ada materi tertentu yang bersifat negatif khususnya pornografi yang dibagikan di TikTok. Materi tertentu memiliki kualitas negatif, seperti konten pornografi yang dibagikan di TikTok (Rahardaya, 2021).

Kemajuan teknologi internet di dunia saat ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Bukan sekedar sebagai media komunikasi tradisional, namun juga sebagai bidang yang sangat peka terhadap perkembangan sosial, pendidikan, industri, dan kemitraan bisnis. Beberapa *platform* media sosial juga masih digunakan hingga saat ini dan sering digunakan untuk menggambarkan keberadaan atau kepercayaan diri kita. Penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak negatif terhadap hari bangsa, gaya hidup, dan nilai pandang. Hasilnya, penelitian dilakukan. Berdasarkan temuan penelitian, para siswa yang menjadi kelompok fokus penelitian menggunakan media sosial dan telah menjadikan media sosial sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari – hari, dengan dampak positif dan buruk (Khansa, 2022).

Oleh karena itu, nilai kebangsaan merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap warga Indonesia, karena nilai kebangsaan adalah nilai dasar yang tertanam dalam hati dan bisa menjadi sumber kekuatan untuk membangun rasa nasionalisme guna mewujudkan cita-cita bangsa. Namun, ikatan nilai-nilai kebangsaan yang selama ini tertanam kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia seperti cinta tanah air, bela negara, dan semangat patriotisme mulai memudar dan melemah bahkan hampir hilang. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kesediaan untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan, serta kerelaan berkorban demi kepentingan bangsa yang dulu sangat kuat, kini semakin berkurang (Arifin, 2023).

METODE

Dalam memperoleh jawaban atas pengaruh media sosial tiktok terhadap nilai kebangsaan pada generasi z, metode yang dilakukan untuk memperoleh data adalah dengan metode secara kualitatif, yaitu mengisi kuisioner. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan angka dan data numerik untuk mengukur dan menganalisis fenomena. Metode ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif yang dapat diukur secara objektif, seperti survei, eksperimen, atau analisis statistik dari data yang sudah ada. Tujuan utamanya adalah untuk menyusun generalisasi dan membuat prediksi tentang populasi atau fenomena tertentu. Kuisioner dibuat menggunakan Google Formulir dan media penyebarannya melalui media online. Dari kuisioner tersebut, berisi beberapa pertanyaan yang dapat menunjukkan dampak media sosial tiktok terhadap nilai kebangsaan terlebih pada gen z. Target responden dari kuisioner ini adalah generasi z. Terdapat 10 pertanyaan yang diajukan. Daftar pertanyaannya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Anda merupakan pengguna media sosial tiktok?
2. Seberapa sering Anda menggunakan media sosial tiktok setiap harinya?
3. Apakah Anda merasa penggunaan media sosial tiktok sebenarnya mengurangi upaya kerja Anda (waktu mengerjakan pekerjaan rumah/tugas/ibadah)?
4. Apakah Anda merasa bahwa banyak kebudayaan barat dan perilaku kurang pantas tersebar luas pada aplikasi tiktok, yang dapat mempengaruhi generasi Z untuk meniru perilaku tercela tersebut?

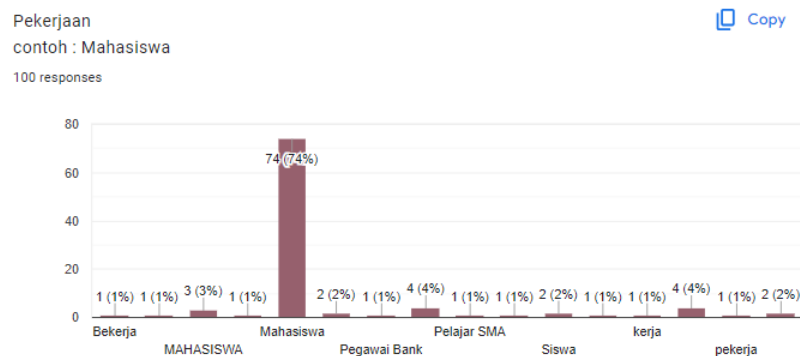
5. Apakah Anda pernah mendapatkan komentar yang mengandung unsur cyberbullying (perundungan dunia maya)?
6. Apakah menurut Anda konten yang ada di tiktok sudah sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan?
7. Apakah Anda merasa media sosial TikTok mempengaruhi sikap dan perilaku Anda terhadap isu-isu kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari?
8. Apakah Anda percaya bahwa penggunaan TikTok dapat membentuk pandangan dan identitas kebangsaan Generasi Z?
9. Apakah Anda merasa konten yang anda lihat di Tiktok mempengaruhi pandangan anda tentang kebangsaan?
10. Apakah media sosial tiktok dapat digunakan untuk semua kalangan usia?

Dari pertanyaan tersebut, akan dirumuskan menjadi hasil dengan mempertimbangan landasan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Dari hasil survei, terdapat 100 reponden yang terdiri dari beberapa mahasiswa, pelajar, dan pekerja. Dengan diagram dan rinciannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Pekerjaan dari Responden

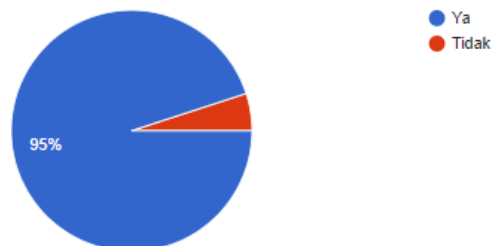
1. Mahasiswa : 84 orang
2. Pegawai Bank : 1 orang
3. Pekerja : 4 orang
4. Pelajar : 11 orang

Pada pertanyaan pertama diperoleh hasil bahwa 95% reponden merupakan pengguna media sosial TikTok..

Apakah Anda merupakan pengguna media sosial tiktok?

Copy

100 responses



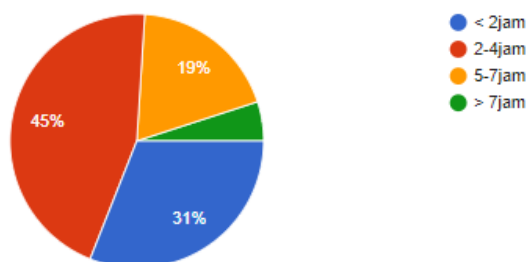
Gambar 2. Diagram Hasil Pertanyaan 1

Hasil dari kuesioner pertanyaan pertama mengenai seberapa banyak responden yang menggunakan media sosial tiktok, didapatkan 95% responden menjawab sebagai pengguna media sosial tiktok. Sedangkan 5% nya bukan dari pengguna sosial media tiktok. Dari 100 orang responden dapat dinyatakan 95 orangnya merupakan pengguna media sosial tiktok. Dan 5 orang sisanya bukan dari pengguna media sosial tiktok. Hal ini dapat membuktikan bahwa mayoritas gen Z adalah pengguna media sosial tiktok.

Seberapa sering Anda menggunakan media sosial tiktok setiap harinya?

Copy

100 responses

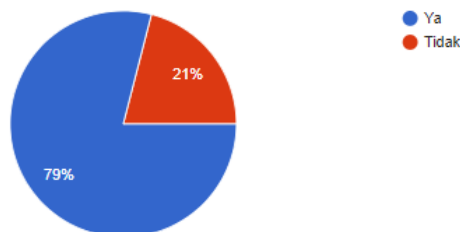


Gambar 3. Diagram Hasil Pertanyaan 2

Pada pertanyaan kedua mengenai seberapa sering responden dalam menggunakan aplikasi media sosial tiktok setiap harinya diperoleh hasil bahwa 5% atau 5 orang responden sebagai pengguna media sosial tiktok selama lebih dari 7 jam. Lalu terdapat 19% atau 19 responden sebagai pengguna media sosial tiktok 5-7 jam setiap harinya. Selanjutnya didapatkan hasil 31% atau 31 orang responden menggunakan media sosial tiktok selama kurang dari 2 jam setiap harinya. Dan terakhir didapatkan hasil dari kuesioner sebanyak 45% atau 45 orang menggunakan media sosial tiktok selama 2-4jam disetiap harinya. Dari hasil data kuesioner didapatkan bahwa mayoritas gen z menggunakan media sosial tiktok selam 2-4 jam disetiap harinya.

Apakah Anda merasa penggunaan media sosial tiktok sebenarnya mengurangi upaya kerja Anda (waktu mengerjakan pekerjaan rumah/tugas/ibadah)? [Copy](#)

100 responses

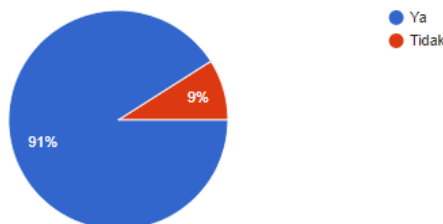


Gambar 4. Diagram Hasil Pertanyaan 3

Pertanyaan ketiga berisi mengenai apakah media sosial tiktok mengurangi upaya kerja responden, seperti waktu mengerjakan rumah/tugas/ibadah. Dari 100% responden terdapat 79% yang merasa penggunaan TikTok mengurangi atau mengganggu kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh responden. Sedangkan 21% tidak merasa penggunaan TikTok mengganggu pekerjaannya. Hal ini bisa terjadi karena penggunaan TikTok bisa menjadi sumber pengalihan waktu yang tidak efisien yang dapat menguras waktu. Beberapa orang mungkin merasa sulit untuk membatasi penggunaan TikTok dan menjadi terlalu tergantung padanya. Hal ini dapat mengganggu fokus dan konsentrasi saat bekerja atau melakukan tugas-tugas penting lainnya. Kesulitan memisahkan waktu bisa menyebabkan pencampuran antara waktu produktif dan waktu yang seharusnya digunakan untuk bersantai. Namun, penting juga untuk diingat bahwa bagi beberapa orang, penggunaan media sosial TikTok dapat menjadi sumber hiburan yang menyenangkan dan bisa membantu mereka bersantai atau menghilangkan stres setelah seharian bekerja. Semua tergantung pada bagaimana seseorang mengatur waktu dan memprioritaskan aktivitas mereka.

Apakah Anda merasa bahwa banyak kebudayaan barat dan perilaku kurang pantas tersebar luas pada aplikasi tiktok, yang dapat mempengaruhi generasi Z untuk meniru perilaku tercela tersebut? [Copy](#)

100 responses



Gambar 5. Diagram Hasil Pertanyaan 4

Pertanyaan keempat berisi mengenai apakah banyak kebudayaan barat dan perilaku kurang pantas tersebar luas pada aplikasi tiktok, yang dapat mempengaruhi generasi Z untuk meniru perilaku tercela tersebut. Dari 100% responden terdapat 91% yang merasa banyak kebudayaan barat dan perilaku kurang pantas tersebar luas pada aplikasi tiktok, yang dapat mempengaruhi generasi Z. Sedangkan 9% tidak setuju dengan pernyataan demikian. Penting untuk diingat bahwa TikTok memiliki beragam konten yang positif dan mendidik, serta banyak pengguna yang berusaha menyebarkan pesan-pesan yang baik dan menginspirasi. Tanggung jawab tetap terletak pada pengguna untuk membuat pilihan yang

tepat dalam mengonsumsi konten, serta pada platform dan pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa konten yang tidak pantas atau merugikan dihapus atau dibatasi. Dengan pendekatan yang tepat terhadap penggunaan TikTok dan media sosial lainnya, generasi Z dapat memanfaatkan potensi positif dari platform tersebut sambil menghindari pengaruh negatif.



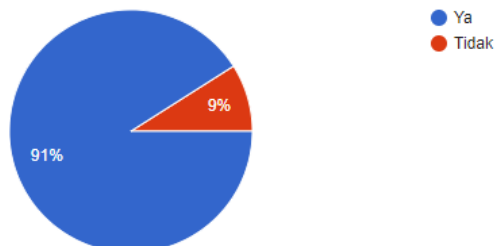
Gambar 6. Diagram Hasil Pertanyaan 5

Pertanyaan kelima berisi mengenai apakah responden pernah mendapatkan komentar yang mengandung unsur *cyberbullying* (perundungan dunia maya). Dari 100% responden terdapat 77% yang pernah mendapatkan komentar yang mengandung unsur *cyberbullying* (perundungan dunia maya). Sedangkan 23% tidak pernah. *Cyberbullying* adalah tindakan intimidasi, pelecehan, atau penindasan yang dilakukan secara elektronik melalui media sosial, pesan teks, atau platform komunikasi digital lainnya. Ini dapat mencakup pengiriman pesan yang menghina atau mengancam, menyebarkan rumor atau informasi palsu tentang seseorang, atau bahkan membuat komentar yang merendahkan di media sosial. Keberadaan *cyberbullying* telah meningkat seiring dengan popularitas media sosial dan penggunaan internet yang meluas. Dampak dari *cyberbullying* dapat sangat merusak, baik secara emosional maupun mental, pada korban. Ini bisa menyebabkan stres, kecemasan, depresi, bahkan dapat memicu pikiran atau perilaku yang merugikan diri sendiri. Mencegah *cyberbullying* melibatkan upaya dari berbagai pihak, termasuk *platform* media sosial untuk memberlakukan kebijakan yang melindungi pengguna dari tindakan pelecehan, serta pendidikan kepada pengguna, terutama generasi muda, tentang etika digital, empati, dan bagaimana melaporkan tindakan *cyberbullying*.

Apakah Anda merasa bahwa banyak kebudayaan barat dan perilaku kurang pantas tersebar luas pada aplikasi tiktok, yang dapat mempengaruhi generasi Z untuk meniru perilaku tercela tersebut?

Salin

100 jawaban



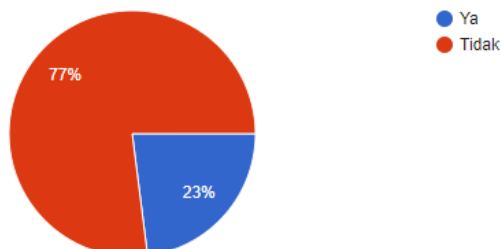
Gambar 7. Diagram Hasil Pertanyaan 6

Tiktok merupakan Platform yang memiliki potensi konten yang positif dan negative, dari 100% reponden yang ada diatas potensi konten negative terdapat 91% dan yang positif terdapat 9%, hal ini dapat mempengaruhi generazi Z untuk meniru prilaku tercela di karenakan bahwa banyak kebudayaan barat dan perilaku kurang pantas tersebar luas. Oleh karna itu orang tua, pendidik perlu bekerja sama untuk memastikan penggunaan media sosial. Hal ini sangat penting untuk memaksimalkan manfaat sekaligus meminimalkan resiko prilaku yang kurang pantas.

Apakah Anda pernah mendapatkan komentar yang mengandung unsur cyberbullying (perundungan dunia maya)?

Salin

100 jawaban



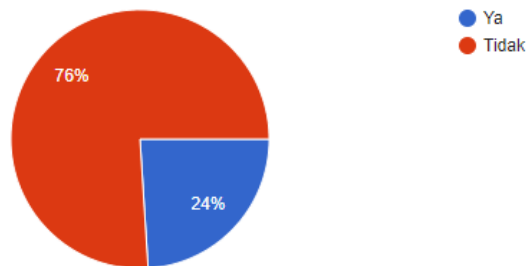
Gambar 8. Diagram Hasil Pertanyaan 7

Media sosial merupakan sebuah evolusi dari internet, juga memainkan peran penting dalam mendukung *cyberbullying*. Media sosial juga sarana berbagi data dan informasi pribadi, saling berkomunikasi, berbagi cerita dan memposting artikel baik berupa gambar maupun video, khususnya aplikasi media sosial Tiktok. pesatnya perkembangan teknologi Internet telah melahirkan kejahatan baru seperti *cyberbullying* dan ujaran kebencian. *Cyberbullying* khususnya mempunyai dampak negatif terhadap pengguna Internet, dengan banyak insiden yang menyebabkan masalah kesehatan mental, ketidakmampuan belajar, dan gangguan emosional pada korban *cyberbullying*. Dari 100% responden, 23% mengetahui bahwa *cyberbullying* melanggar aturan, dan 77% masyarakat belum menerima komentar apa pun di media sosial TikTok yang mengandung unsur *cyberbullying*.

Apakah menurut Anda konten yang ada di tiktok sudah sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan?

Salin

100 jawaban



Gambar 9. Diagram Hasil Pertanyaan 8

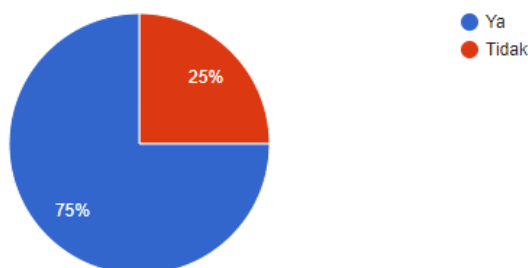
TikTok memiliki banyak konten kreator yang membuat berbagai macam konten, mulai dari konten menyanyi hingga pendidikan dan masih banyak lagi. Beranda di TikTok tidak memuat konten apa pun yang tidak sejalan dengan nilai-nilai nasional, konten yang mendorong tindakan kekerasan.

dengan perkaataan yang menyindir atau kata yang menyakiti orang lain ini menimbulkan serta menyebarkan keributan. Dari 100% masyarakat, 76% menyatakan konten TikTok tidak sejalan dengan nilai-nilai kebangsaannya. dengan konten-konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan harus dihapus. Sementara itu, 24% masyarakat menyatakan konten TikTok tetap sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, Pancasila sebagai sistem etika dapat berfungsi sebagai penyaring keberagaman nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat akibat globalisasi dan mempengaruhi pemikiran nasional.

Apakah Anda merasa media sosial TikTok mempengaruhi sikap dan perilaku Anda terhadap isu-isu kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari?

Salin

100 jawaban

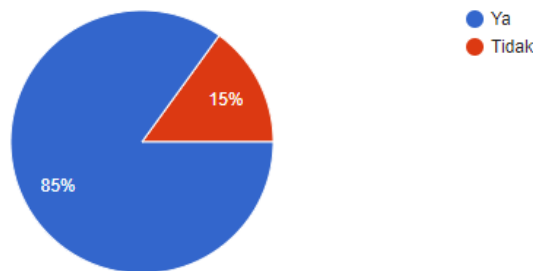


Gambar 10. Diagram Hasil Pertanyaan 9

Media sosial aplikasi TikTok juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap isu-isu kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan penggunaan konten yang beragam dapat mempengaruhi persepsi seseorang berbeda-beda terhadap isu tertentu, dan juga tergantung pada informasi yang mereka konsumsi atau cara mereka menggunakan media sosial. Dari 100% responden, dimana sebanyak 75% menjawab bahwa media sosial Tiktok dapat mempengaruhi sikap dan perilaku, dikarenakan media sosial tiktok sangat populer dan digunakan oleh generasi muda hal ini memiliki pengaruh yang signifikan pada

kita dan orang lain. Sedangkan 25% menjawab bahwa media sosial tiktok tidak mempengaruhi sikap dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah Anda percaya bahwa penggunaan TikTok dapat membentuk pandangan dan identitas kebangsaan Generasi Z? [Salin](#)
100 jawaban



Gambar 11. Diagram Hasil Pertanyaan 10

Media sosial tiktok sebagai platform yang populer hal ini memberikan akses generasi Z yang beragam dari konten yang terpapar dalam bentuk video, informasi ataupun foto yang positif dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang isu-isu kebangsaan, hal ini dapat memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman dan kompleksitas identitas kebangsaan. Dari 100% responden, terdapat 85% orang menjawab bahwa penggunaan TikTok dapat membentuk pandangan dan identitas kebangsaan Generasi Z berbagai cara seperti konten edukatif, konten yang kreatif. Sedangkan ada 15% responden menjawab bahwa penggunaan media sosial tiktok tidak dapat membentuk pandangan dan identitas kebangsaan generasi Z, hal ini biasanya terdapat konten atau informasi negative yang memicu generasi Z tidak dapat membentuk pandangan dan identitas kebangsaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil studi kuantitatif yang dilakukan terhadap 100 responden yang terdiri dari pelajar, pelajar, dan pegawai secara online menggunakan metode survei kuisioner telah memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap pemahaman nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa sebagian besar responden yang mewakili karakteristik generasi Z saat ini merupakan pengguna aktif TikTok yang menghabiskan rata-rata 2-4 jam per hari untuk mengakses beragam konten di platform tersebut. Sayangnya, kebiasaan menghabiskan waktu yang signifikan di TikTok dinilai seringkali mengurangi fokus dan konsentrasi responden dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis dan pekerjaan mereka, bahkan untuk kegiatan ibadah. Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar konten yang beredar di TikTok belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia karena kerap menampilkan budaya asing Barat yang kurang pantas. Konten-konten semacam ini berpotensi mempengaruhi pola pikir dan sikap pengguna, terutama anak muda. Bahkan responden beberapa mengakui pernah menjadi korban bullying di media sosial termasuk TikTok yang dapat menimbulkan

dampak negatif bagi kesehatan mental. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa meski memberikan hiburan, penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menghambat perkembangan karakter bangsa pada generasi muda. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan konten yang lebih tegas, pemerintah perlu gencar membangun konten pendidikan kebangsaan di TikTok, dan orang tua perlu lebih memerhatikan penggunaan media sosial anak demi mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya bagi pembentukan jiwa kemanusiaan generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muh Zainul. "Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 42-50.
- Dewi, Nabilla Nurulita, and Fatma Ulfatun Najjicha. "Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z." *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 2, no. 2 (2022): 49-54.
- Jiwandono, Ilham Syahrul, and Iswahyu Nurbeni. "Persepsi mahasiswa terhadap fungsi Pancasila sebagai weltanschauung dalam upaya mengatasi merosotnya nilai kebangsaan." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2019): 35-42.
- Khansa, Shazrin Daniyah, and Kinkin Yuliaty Subarsa Putri. "Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja." *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): 133-141.
- Kustiawan, Winda, Ramadhani Nanda Amelia, and Samudra Sugiarto. "Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 2108-2115.
- Nurlatifah, Jenia Syifa, Luthpin Ubaidiah, Pupun Patmawati, Syfa Sahbani, and Rana Gustian Nugraha. "Pengaruh Media Sosial “Tiktok” Terhadap Nilai-Nilai Pancasila Di Era Digital." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 2116-2121.
- Qadri, Muhammad, Irwan Misbach, and Audah Mannan. "Dampak media sosial Tiktok pada akhlak anak-anak di kota makassar." *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (2022)..
- Rahardaya, Astrid Kusuma. "Studi literatur penggunaan media sosial tiktok sebagai sarana literasi digital pada masa pandemi covid-19." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 2 (2021): 308-319.
- Warren, K. "Generasi Z (Gen Z): Pengertian, Tahun Lahir, dan Demografi." Investopedia, terakhir diubah pada 19 Januari 2024, https://www.investopedia.com.translate.google/generation-z-gen-z-definition/5218554?x_tr_sl=auto&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc.
- Winarso, B. "Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?" DailySocial, terakhir diubah 8 Juni 2021 <https://dailysocial.id/amp/post/apa-itu-tik-tok>.